

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Elysabet Dwi Gracia¹, Lidya Meilani Tamara², Mirawati Tinambunan³, Mita Sopita⁴, Nurul Oktavia⁵, Siti Dahniar Hammda⁶, Wiwit Irawati⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Email: mitaspta@gmail.com¹, wiwitira@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, yang dapat berdampak pada penerimaan negara. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup intensitas modal, yang mencerminkan investasi perusahaan dalam aset tetap, pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan perkembangan usaha, dan umur perusahaan, yang mewakili pengalaman perusahaan dalam operasional. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga total observasi sebanyak 85 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*, (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh netaif terhadap *penghindaran pajak*, (3) umur perusahaan berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*. Sementara itu secara simultan intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.

Kata Kunci: Intensitas Modal; Pertumbuhan Penjualan; Umur Perusahaan; Penghindaran Pajak;

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital intensity, sales growth, and company age on tax avoidance. Tax avoidance is a company's effort to minimize the tax burden that must be paid, which can impact state revenue. The independent variables in this study include capital intensity, which reflects a company's investment in fixed assets; sales growth, which indicates business expansion; and company age, which represents the company's operational experience. The research data was obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study examined 17 companies with observations over five years, resulting in a total of 85 observations.

The sampling technique used was purposive sampling. The analysis methods used were descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. The results of this study indicate that (1) capital intensity has no effect on tax avoidance, (2) sales growth has a negative effect on tax avoidance, and (3) company age has an effect on tax avoidance. Meanwhile, capital intensity, sales growth, and company age simultaneously influence tax avoidance.

Keywords: Capital Intensity; Sales Growth; Company Age; Tax Avoidance;

PENDAHULUAN

Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sebagaimana diatur dalam pasal 1 undang-undang nomor 16 tahun 2009 Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara berdasarkan hukum, bersifat memaksa tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Menurut (Budhy Nagara, dkk 2024) pajak dipungut pemerintah untuk membiayai penyediaan barang dan jasa publik. Di Indonesia, pajak menjadi sumber utama pendapatan negara melalui APBN, dengan harapan penerimaan yang stabil untuk mendukung pembangunan. Namun, perusahaan sering memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga berupaya meminimalkan kewajiban pajak guna memaksimalkan keuntungan melalui berbagai strategi, termasuk penghindaran pajak.

Diketahui dari berita tempo.co bahwa pada 2014 diduga telah terjadi penghindaran pajak oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia sebesar Rp 1,2 triliun yang dilakukan melalui transfer pricing. Direktorat Jenderal Pajak menemukan fakta bahwa perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan transaksi antar-perusahaan yang memiliki hubungan-hubungan, baik di dalam maupun di luar negeri. Modus yang diterapkannya adalah melalui pemindahan beban keuntungan berlebih ke negara yang tarif pajaknya lebih murah (tax haven). Hal ini ditempuh dengan melakukan kecurangan berupa harga yang tidak wajar. Data menunjukkan bahwa 1.000 buah mobil dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang dijual ke Filipina dan Thailand ditransaksikan terlebih dahulu sebagai penjualan ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura. Dalam hal ini, Toyota di Indonesia diposisikan sebagai pihak yang bertindak “atas nama” Toyota Motor Asia Pacific Pte., Ltd di Singapura. Dengan demikian, terjadi penghindaran pajak bagi Indonesia.

Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan ketentuan tata cara perpajakan negara. Pada dasarnya pajak perusahaan adalah beban yang akan mengurangi laba, sehingga penghindaran pajak adalah upaya untuk meminimalisir pembayaran pajak yang akan dilakukan oleh wajib pajak (Sinambela et al., 2021). Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah intensitas modal.

Intensitas modal merupakan aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk asset tetap. Sebagai penjelasan intensitas modal mencerminkan jumlah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva tetap. Kepemilikan aktiva tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak melalui penyusutan yang terkait dengan aset tersebut. Direksi perusahaan dapat memanfaatkan penyusutan untuk mengoptimalkan pengurangan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Widagdo, dkk 2020).

Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan yang terjadi pada angka penjualan dari tahun ke tahun dalam laporan keuangan, yang dapat memberikan gambaran tentang prospek perusahaan serta kemampuan profitabilitasnya di masa mendatang.(Sudibyo, 2022).

Faktor yang terakhir adalah umur perusahaan, Umur perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan telah beroperasi dan mampu bertahan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Widiayani, dkk 2019). Peningkatan umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pengalaman seiring dengan bertambahnya sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks ini, pengelolaan pajak perusahaan juga menjadi lebih matang dan cenderung melakukan penghindaran pajak (Suryani & Mariani, 2019b).

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari; 1) apakah intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?, 2) apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 3) apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 4) apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah tugas atas nama mereka, dengan memberikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Antari Yuliana et al., 2023). Keterkaitan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah layanan dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan agar mengurangi beban perusahaan, termasuk beban pajak dapat diminimalkan yang berpotensi mendorong praktik penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah tindakan legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar ketentuan hukum. Metode yang digunakan biasanya memanfaatkan celah atau area abu-abu dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, sehingga aman secara hukum namun tetap mengurangi beban pajak (Pohan, 2016:23; Jamaludin, 2020). Pendapatan utama negara berasal dari pajak yang bersifat wajib dan harus dilaksanakan oleh seluruh wajib pajak. Di sisi lain, perusahaan sebagai wajib pajak berupaya mengurangi beban pajak mereka sebisa mungkin untuk meraih keuntungan yang maksimal melalui praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara korporasi sebagai agen dan pemerintah sebagai pemilik. Rasio CETR diukur dengan rumus sebagai berikut: (Zoebar & Miftah, 2020)

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan mengalokasikan investasinya untuk asset tetap dan persediaan. Semakin besar jumlah modal yang

diinvestasikan untuk memproduksi satu unit yang sama, maka intensitas modal perusahaan tersebut dapat semakin tinggi (Irawati, 2024). Intensitas modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola asset tetap untuk memaksimalkan keuntungan. Ketika intensitas modal tinggi, ada kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), manajer mungkin berfokus pada keuntungan jangka pendek atau nilai pribadi, sedangkan pemilik lebih mengutamakan efisiensi jangka panjang dari modal yang diinvestasikan (Suyanto & Sofiyanti, 2022). Semakin besar asset tetap, semakin tinggi biaya depresiasinya, sehingga laba berkurang dan beban pajak pun menurun. Dengan demikian, semakin besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Rasio Intensitas Modal diukur dengan rumus sebagai berikut: (Faristria Rosa et al., 2022)

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan nilai penjualan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan dan mencerminkan potensi perusahaan serta kemampuannya menghasilkan keuntungan di masa depan (Syamsiyah Laela Tunisa et al., 2024). Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi interaksi antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Ketika penjualan meningkat signifikan, manajer berpotensi untuk membuat keputusan yang lebih beresiko demi mendapatkan keuntungan jangka pendek, kemungkinan tidak selaras dengan tujuan jangka panjang pemilik (Artamivia Monica & Irawati, 2021). Apabila tingkat penjualan meningkat, penghindaran pajak juga cenderung meningkat. Rasio Pertumbuhan Penjualan diukur dengan rumus sebagai berikut: (Rizal Saragih & Sjahputra, 2023)

$$SALES GROWTH = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Umur perusahaan penting bagi investor karena mencerminkan keberlangsungan dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam perekonomian. Perusahaan yang telah berdiri lama meningkatkan laba berkat pengalaman manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya (Darma & Cahyati, 2022). Umur perusahaan berhubungan erat dengan bagaimana konflik antara pemilik (principal) dan manajer (agen) berkembang seiring waktu. Dalam perusahaan yang lebih lama, akumulasi pengalaman dan struktur tata kelola yang lebih matang seringkali dapat mengurangi konflik agensi. Umur perusahaan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan yang lebih lama beroperasi, terutama yang sudah terdaftar di BEI, wajib mempublikasikan laporan keuangan (Sinambela et al., 2021). Rasio Umur Perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut: (Sinambela et al., 2021)

UMUR = Tahun penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan

HIPOTESIS

Pengaruh Intesitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh (Faristria Rosa et al., 2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dkk, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinambela dkk, 2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Diduga Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan dalam menginvestasikan asetnya berupa aset tetap (Faristria Rosa dkk, 2022). semakin tinggi kepemilikan aset tetap perusahaan maka akan semakin tinggi praktik penghindaran pajak.

H2: Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya (Rizal Saragih & Sjahputra, 2023). Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga mereka berupaya menghindari pajak, karena laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar.

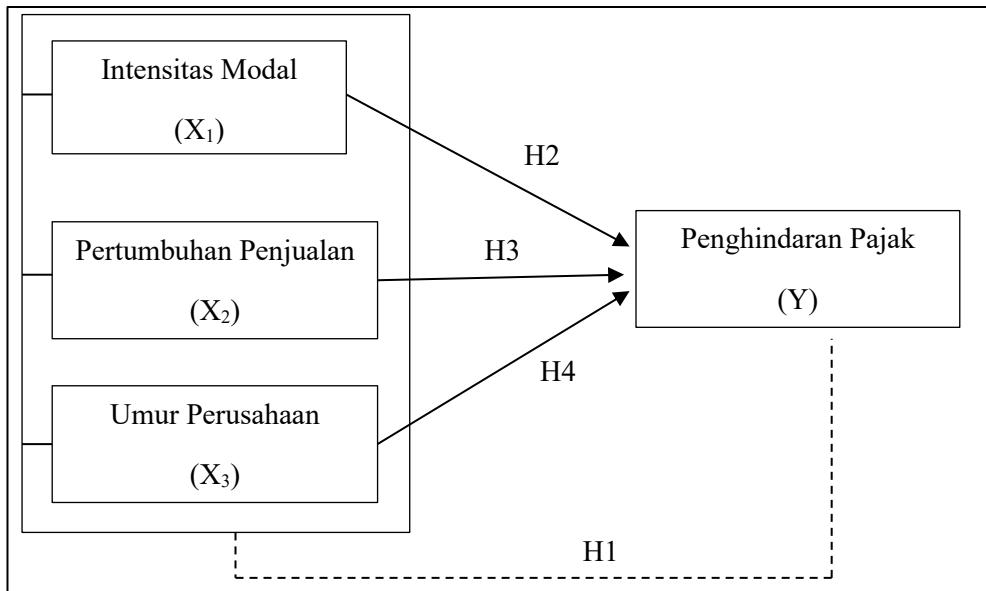
H3: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan eksis di dunia bisnis (Rahmawati dkk, 2021). Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki serta semakin banyak staf berkualitas yang dapat mengelola dan menangani beban pajak, sehingga potensi penghindaran pajak meningkat (Widiayani dkk, 2019).

H4: Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KERANGKA BERFIKIR



METODE

Populasi dan Sampel

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2023 dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI yang berjumlah 112 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, dimana sampel tersebut adalah yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 85 sampel.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode regresi linier berganda yang dijalankan dengan software E-Views versi 12. Adapun tahapan pengujian terdiri dari statistic deskriptif yang harus memenuhi asumsi yaitu uji asumsi klasik, setelah semua data lulus uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji statistic F, Uji statistic t lalu uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing data yang telah digunakan dalam

penelitian yang berisi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

Tabel 4. 1

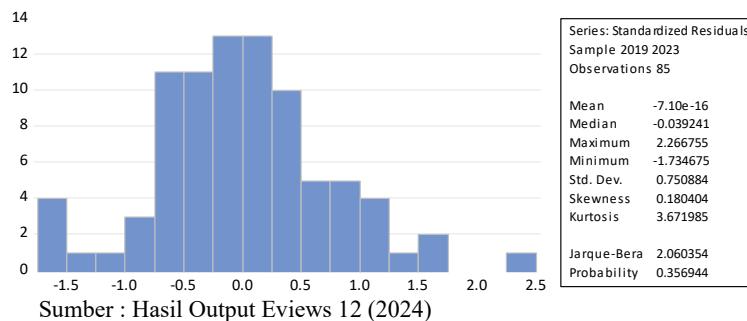
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/02/24 Time: 15:48 Sample: 2019 2023				
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.281831	0.086832	29.70588	0.464150
Median	0.293723	0.086510	30.00000	0.322854
Maximum	1.075824	0.858367	47.00000	3.377598
Minimum	0.013256	-0.395525	8.000000	0.058068
Std. Dev.	0.202519	0.225725	9.812314	0.475399
Skewness	1.288977	0.901643	-0.212151	3.563405
Kurtosis	6.386663	5.181907	2.164015	19.59155
Jarque-Bera	64.15849	28.37782	3.112780	1154.834
Probability	0.000000	0.000001	0.210896	0.000000
Sum	23.95566	7.380730	2525.000	39.45274
Sum Sq. Dev.	3.445160	4.279944	8087.647	18.98439
Observations	85	85	85	85

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap penghindaran pajak (Y) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.464150, nilai minimum sebesar 0.058068 yang dimiliki oleh PT Bintang Oto Global Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3.377598 yang dimiliki oleh PT Gema Grahasarana Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0.475399 selama periode 2019-2023. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap intensitas modal (X1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.281831, nilai minimum sebesar 0.013256 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1.075824 yang dimiliki oleh PT Putra Mandiri Jembar Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0.202519 selama periode 2019-2023. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.086832, nilai minimum sebesar -0.395525 yang dimiliki oleh PT Bintang Oto Global Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.858367 yang dimiliki PT Hartadinata Abadi Tbk pada tahun 2023, dan standar deviasi sebesar 0.225725 selama periode 2019-2023. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap umur perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 29.705888, nilai maksimum sebesar 47.000000 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023, nilai minimum sebesar 8.000000 yang dimiliki oleh PT Bintang Oto Global Tbk pada tahun 2019, dan standar deviasi sebesar 9.812314 selama periode 2019-2023.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Dari gambar 4.1 diketahui nilai Probability sebesar 0.356944 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Maka penelitian dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.113816	0.070360
X2	-0.113816	1.000000	-0.081320
X3	0.070360	-0.081320	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.11 tersebut di atas menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen X1 dengan X2 dan sebaliknya sebesar -0.113816 dan dengan X3 senilai 0.070360. Sementara nilai X2 terhadap X3 dan sebaliknya sebesar -0.081320. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 sehingga uji ini menemukan tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.693297	Prob. F(3,81)	0.1750
Obs*R-squared	5.016162	Prob. Chi-Square(3)	0.1706
Scaled explained SS	9.693189	Prob. Chi-Square(3)	0.0214

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai *Obs*R-square Prob. Chi Square* adalah $0.1706 > 0.05$ dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Root MSE	0.343339	R-squared	0.485520
Mean dependent var	0.568953	Adjusted R-squared	0.335133
S.D. dependent var	0.481514	S.E. of regression	0.392623
Sum squared resid	10.01994	F-statistic	3.228476
Durbin-Watson stat	2.058123	Prob(F-statistic)	0.000224

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4. 13 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 2.058123. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 0.05 atau $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 85 ($n = 85$), dan jumlah variable independent 3 ($k = 3$). Maka nilai tabel Durbin-Watson didapat DU = 1.7210. karena nilai DW 2.058123 lebih besar dari batas (du) 1.7210 dan kurang dari $4 - 1.7210 = 2.279$, maka $DU < DW < 4 - DU = 1.7210 < 2.0581 < 2.279$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Root MSE	0.343339	R-squared	0.485520
Mean dependent var	0.568953	Adjusted R-squared	0.335133
S.D. dependent var	0.481514	S.E. of regression	0.392623
Sum squared resid	10.01994	F-statistic	3.228476
Durbin-Watson stat	2.058123	Prob(F-statistic)	0.000224

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 4.16 tersebut diatas, adalah menunjukkan hasil dari F-hitung variabel *Intensitas Modal* (X1), *Pertumbuhan Penjualan* (X2), dan *Umur Perusahaan* (X3) secara simultan adalah sebesar 3.228476 lebih besar dari pada F-tabel 2.72 ($3.22 > 2.72$) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0.000224 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Intensitas Modal* (X1), *Pertumbuhan Penjualan* (X2), dan *Umur Perusahaan* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Penghindaran Pajak*.

Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-1.533606	0.916522	-1.673288	0.0991
X1	-0.284009	0.443136	-0.640908	0.5238
X2	-0.448574	0.212017	-2.116740	0.0382
X3	0.074785	0.030803	2.427848	0.0180

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Pengaruh Intensitas Modal yang diproksikan dengan X1 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statictic sebesar -0.640908 lebih kecil dari t-tabel 1.98896 dengan nilai probability atau tingkat signifikansinya senilai ($0.5238 > 0,05$).) Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan X2 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statictic sebesar -2.116740 lebih besar dari t-tabel 1.98896 dengan nilai probability atau tingkat signifikansinya senilai ($0.0382 < 0,05$).) Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Umur Perusahaan yang diproksikan dengan X3 terhadap Penghindaran Pajak yang mempunyai nilai t-Statictic sebesar 2.427848 lebih besar dari t-tabel 1.98896 dengan nilai probability atau tingkat signifikansinya senilai ($0.0180 < 0,05$).) Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.343339	R-squared	0.485520
Mean dependent var	0.568953	Adjusted R-squared	0.335133
S.D. dependent var	0.481514	S.E. of regression	0.392623
Sum squared resid	10.01994	F-statistic	3.228476
Durbin-Watson stat	2.058123	Prob(F-statistic)	0.000224

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan Eviews 12 pada tabel 4.15 di atas diperoleh Koefisien Determinasi *Adjusted R-Squared* (R^2) variabel *Intensitas Modal* (X1), *Pertumbuhan Penjualan* (X2), dan *Umur Perusahaan* (X3) secara simultan terhadap variabel *Penghindaran Pajak* (CETR) sebesar 0.335133 yang bersifat korelasinya masih belum kuat. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas variabel *Intensitas Modal* (X1), *Pertumbuhan Penjualan* (X2), dan *Umur Perusahaan* (X3) secara simultan terhadap variabel terikat *Penghindaran Pajak* (CETR) adalah sebesar 33.5133 % sedangkan sisanya sebesar 66.4867 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat dari hasil Uji F (Simultan) dinyatakan bahwa Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat Prob (F-Statistic) senilai $0.000224 < 0,05$. Hasil yang menyatakan Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faristria Rosa ,dkk., 2022). Hasil penelitian yang menunjukkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marta & Nofryanti, 2023). Hasil penelitian yang menunjukkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinambela et al., 2021).

Intensitas Modal yang diproksikan dengan X1 tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai $0.4394 > 0.05$. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kolina & Halim, 2022).

Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan X2 berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai $0.0382 < 0.05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinambela et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,

Umur Perusahaan yang diproksikan dengan X3 berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak dikarenakan tingkat signifikansinya senilai $0.0180 < 0.05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Laiyah & Widysari, 2024).

KESIMPULAN

Intensitas Modal yang diproksikan dengan X1 tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Hal ini mengartikan bahwa jika seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan penyusutan aktiva yang dilakukan tidak mengartikan bahwa akan selalu adanya tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan X2 berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Setiap ada peningkatan penjualan akan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara negatif atau menurun. Dengan penjualan yang meningkat namun tidak terdapat peningkatan pada laba, maka perusahaan akan mempertimbangkan akan mengambil langkah penghindaran pajak secara legal atau tidak.

Umur Perusahaan yang diperlakukan dengan X3 berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak hal ini mengartikan Perusahaan dengan sejarah operasi yang lebih panjang cenderung lebih mampu mengelola administrasi perpajakannya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Secara logis, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki serta semakin banyak staf berkualitas yang dapat mengelola dan menangani beban pajak, sehingga potensi penghindaran pajak meningkat.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah perusahaan yang akan dijadikan populasi ataupun sampel penelitian dan tidak hanya terbatas pada sektor consumer cyclicals saja, dan menggunakan periode waktu penelitian yang relative lebih lama kemudian dapat menambah variabel lain serta dapat memodifikasi metode dalam perhitungan variabel-variabel independen dan dependen dengan metode-metode lainnya sesuai dengan kondisi maupun situasi penelitian yang hendak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Artamivia Monica, B., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Oktober*, 1(1), 2021. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Budhy Nagara, K., Afandi, A., Rahayu, E., & Palembang, U. (2024). KESADARAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA KANTOR UPTB SAMSAT KOTA PALEMBANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUMPA)*, 1(1).
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). *PENGARUH TRANSFER PRINCING, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*.
- Faristria Rosa, H., Hartono, A., & Farida Ulfah, I. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). In *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* (Vol. 3). www.merckgroup.com
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>

- Irawati, W., & Salmawanti. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance The Influence of Cost of Debt, Capital Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance. *Monex-Journal of Accounting Research*, 13(01).
- Jamaludin, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER) DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- PENGARUH LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE.* (n.d.).
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rizal Saragih, M., & Sjahputra, A. (2023). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN UTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 6, Issue 3).
- Sinambela, T., Nur'aini, L., & Mpu Tantular -Jakarta, U. (2021). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*.
- Sudibyo, H. H. (2022). 8.+Jurnal+JAMAN+April+2022+-+Heru+Harmadi+Sudibyo.
- Suryani, & Mariani, D. (2019). *PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). *INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS, AGRESIVITAS PAJAK: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Syamsiyah Laela Tunisa, Indra Pahala, & Muhammad Yusuf. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi*, 3(1), 112–128. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1471>

Widagdo, A. R., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX.*

Widiayani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). *PENGARUH LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE.*

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>